

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Sabu dan Raijua adalah sebuah pulau yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten ini diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto pada tanggal 29 Oktober 2008 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Kupang. Ibu kota dari kabupaten ini adalah Sabu Barat (Menia) atau lebih dikenal masyarakat dengan sebutan sabu seba yang terdiri atas 6 Kecamatan yaitu Sabu Barat, Sabu Tengah, Sabu Timur, Mesara, Raijua dan Liae. Banyak yang mengenal Pulau Sabu dengan sebutan Sawu atau Savu. Para penduduk di pulau ini sendiri menyebut pulau mereka dengan sebutan Rai Hawu yang artinya adalah Tanah dari Hawu dan orang Sabu sendiri menyebut diri mereka sendiri dengan sebutan Do Hawu yang artinya orang Sabu. Masyarakat Sabu menjelaskan bahwa nama pulau ini berasal dari nama Hawu Ga yakni nama salah satu leluhur atau nenek moyang mereka yang dianggap pertama kali menempati pulau tersebut. (Sooai & Qisty 2021).

Wilayah Pulau Sabu berada di bagian selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Luas Kabupaten Sabu Raijua adalah 460,47 km². Kecamatan yang terluas adalah daerah Sabu Barat dengan luas wilayah 185,16 km² dan kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Sabu Timur dengan luas wilayah 37,21 km². Kabupaten Sabu Raijua memiliki dua pulau besar dan satu pulau kecil, yaitu Pulau Sawu atau pulau Sabu itu sendiri, kemudian Pulau Raijua dan Pulau Dana. Batas wilayah dari Kabupaten Sabu adalah sebagai berikut : bagian Utara berbatasan dengan Laut Sawu, bagian Timur berbatasan dengan Laut Sawu, bagian Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan bagian barat berbatasan dengan laut Sawu.

Raijua adalah 3 desa dan 2 kelurahan sebuah Kecamatan di Kabupaten Sabu Raijua, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. jumlah penduduk di Kabupaten Sabu Raijua tercatat 46.124 jiwa data per 2024. Untuk data terakhir ini, jumlah penduduk mengalami kenaikan. Kecamatan Raijua meliputi pulau Raijua, sebuah pulau yang terpisah dari Sabu Besar. dengan pusat pemerintahan Kecamatan terletak di Kelurahan Ledeunu. Keanekaragaman hayati khususnya tumbuhan merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam pembuatan obat-obatan tradisional. Keanekaragaman hayati khususnya tumbuhan merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam pembuatan obat-obatan tradisional, yang mampu mengatasi permasalahan kesehatan pada masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan tumbuhan obat sangat bervariasi di beberapa wilayah Indonesia (Dahniar, 2023).

Wilayah Kecamatan Sabu Raijua, sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sejak dahulu hingga sekarang hampir sebagian besar masyarakat masih memanfaatkan dan membudidayakan tumbuhan sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai jenis sakit atau penyakit. Beberapa alasan yang membuat masyarakat di kecamatan Raijua masih memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional karena mudah dijangkau baik harga maupun ketersediaannya, sudah diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun, tidak membutuhkan biaya yang mahal untuk memperolehnya serta jarak tempuh dari desa ke fasilitas kesehatan seperti puskesmas sejauh 24 km, sehingga pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional menjadi alternatif pengobatan yang diprioritaskan. Di Suku Teriwu (Sabu Mesara) diperoleh hasil 34 tanaman berkhasiat obat berupa daun johar, daun pisang, daun mengkudu, daun turi, akar pepaya, buah kelapa kering, kulit batang faloak, dan beberapa tanaman lainnya (Lay lado, 2018).

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal adalah pandangan hidup yang biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai bentuk pemahaman atau pengetahuan dari suatu masyarakat terhadap cara menghadapi sistem yang berlaku di masyarakat, dan digunakan oleh masyarakat tersebut untuk perilaku (Sinyo, 2018).

Tumbuhan obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang dapat menghilangkan rasa sakit, meningkatkan daya tahan tubuh, membunuh bibit penyakit dan memperbaiki organ yang rusak seperti ginjal, jantung, dan paru-paru (Darsini, 2013). Bagian tanaman obat yang biasa digunakan berupa akar, kulit batang, kayu, daun, bunga atau bijinya dari zaman dahulu nenek moyang Indonesia telah mengenal teknik pengobatan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di hutan maupun tumbuhan yang ada disekitar pekarangan rumah untuk mengobati berbagai penyakit baik penyakit luar maupun penyakit dalam (Pical, 2013).

Pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat tradisional masih dimiliki oleh masyarakat di kecamatan Rajjua. Masyarakat kecamatan Rajjua memiliki kebudayaan yang cukup tinggi, terbukti dari banyaknya penggunaan tumbuhan. Berdasarkan hasil observasi, masyarakat dikecamatan Rajjua Kabupaten Sabu Rajjua telah menggunakan ramuan obat-obatan tradisional, adat-istiadat sejak dulu, Masyarakat di kecamatan Rajjua mempunyai kearifan lokal yang sangat erat dengan tumbuhan obat digunakan tetapi belum terdokumentasi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penting melakukan penelitian yang berjudul **“Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berbasis Kearifan Lokal Oleh Masyarakat Di Kecamatan Rajjua Kabupaten Sabu Rajjua ”**

B. Identifikasi Masalah

Pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat di kecamatan Rajjua relatif tinggi, namun belum ada penelitian terkait kearifan lokal khususnya tentang jenis-jenis tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, dan jenis penyakit yang diobati dalam praktik pengobatan tradisional

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Apakah jenis, khasiat, dan bagian organ tumbuhan obat yang di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Rajjua ?
2. Bagaimana aturan pakai, cara meramu, lama penggunaan dari tumbuhan berbasis kearifan lokal yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Rajjua?

D. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis jenis tumbuhan, khasiat, dan bagian organ tumbuhan obat berbasis kearifan lokal yang di manfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Rajjua
2. Untuk mengetahui cara meramu, dosis, lama penggunaan dari tumbuhan obat berbasis kearifan lokal yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Rajjua

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mata kuliah Etnobotani, Struktur dan Perkembangan Tumbuhan, Ekologi dan Dasar-dasar bioteknologi

2. Sebagai informasi bagi masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan obat berbasis kearifan oleh masyarakat di Kecamatan Rajua, Kabupaten Sabu Rajua untuk mendorong konservasi tumbuhan obat dan pelestarian kearifan lokal